



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

No. 58/09/19/Th.IV, 4 September 2017

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KOTA TANJUNGPANDAN (KABUPATEN BELITUNG)

BULAN AGUSTUS 2017 DEFLASI 0,70 PERSEN

- ☑ Pada Agustus 2017 Kota Tanjungpandan mengalami deflasi sebesar 0,70 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 137,94 setelah sebelumnya pada Juli 2017 juga mengalami deflasi sebesar 0,12 persen dengan IHK sebesar 138,91.
- ☑ Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada dua kelompok pengeluaran yakni kelompok sandang sebesar 0,02 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 8,79 persen. Sedangkan lima kelompok lain mengalami inflasi yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,57 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,36 persen.
- ☑ Tingkat inflasi tahun kalender sampai dengan Agustus 2017 adalah sebesar 2,76 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar 4,03 persen.
- ☑ Sumbangan masing-masing komponen terhadap deflasi pada bulan ini yaitu komponen yang harganya diatur oleh pemerintah yang memberikan andil deflasi sebesar 1,01 persen. Sedangkan komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 0,14 persen, demikian juga komponen bergejolak memberikan andil inflasi sebesar 0,17 persen.
- ☑ Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Agustus 2017 mengalami deflasi sebesar 0,75 persen dengan IHK 135,96.
- ☑ Berdasarkan pantauan harga selama Agustus 2017, pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 35 kota mengalami inflasi dan 47 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dengan IHK 125,68 dan deflasi tertinggi di Kota Ambon sebesar 2,08 persen dengan IHK 128,03.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan hasil pemantauan BPS di Kota Tanjungpandan pada Agustus 2017 terjadi deflasi 0,70 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 138,91 pada Juli 2017 menjadi 137,94 pada Agustus 2017. Tingkat inflasi tahun kalender 2,76 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) sebesar 4,03 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada dua kelompok pengeluaran yakni kelompok sandang sebesar 0,02 persen; dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 8,79 persen. Sedangkan lima kelompok lain mengalami inflasi yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,84 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,10 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,57 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,36 persen.

Beberapa komoditas yang mengalami **kenaikan harga** antara lain: daging ayam ras, jeruk, ketimun, ikan bulat, kepiting/rajungan, ikan tongkol, kangkung, udang basah, sekolah dasar, dokter umum, beras, ikan kerisi, semangka, terong panjang dan ayam goreng. Sedangkan komoditas yang mengalami **penurunan harga** pada Agustus 2017 antara lain: angkutan udara, bawang merah, bawang putih, cabai merah, ikan kembung, cumi-cumi, wortel, sawi hijau, ikan selar, bayam, cabai rawit, tomat sayur, kacang panjang, telepon seluler dan celana panjang jeans.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi Kota Tanjungpandan Agustus 2017, Tahun Kalender 2017, dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juli 2017	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2017 ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U m u m (Headline)	138,91	137,94	-0.70	2.76	4.03
1 Bahan Makanan	145,72	146.95	0.84	2.79	5.42
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	140,81	140.95	0.10	3.18	3.59
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	133,31	133.38	0.05	5.87	5.58
4 Sandang	126,92	126.90	-0.02	2.18	2.76
5 Kesehatan	135,23	136.00	0.57	5.46	6.70
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	141,38	141.89	0.36	3.13	3.22
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	138,51	126.34	-8.79	-4.92	-1.78

¹⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Desember 2016

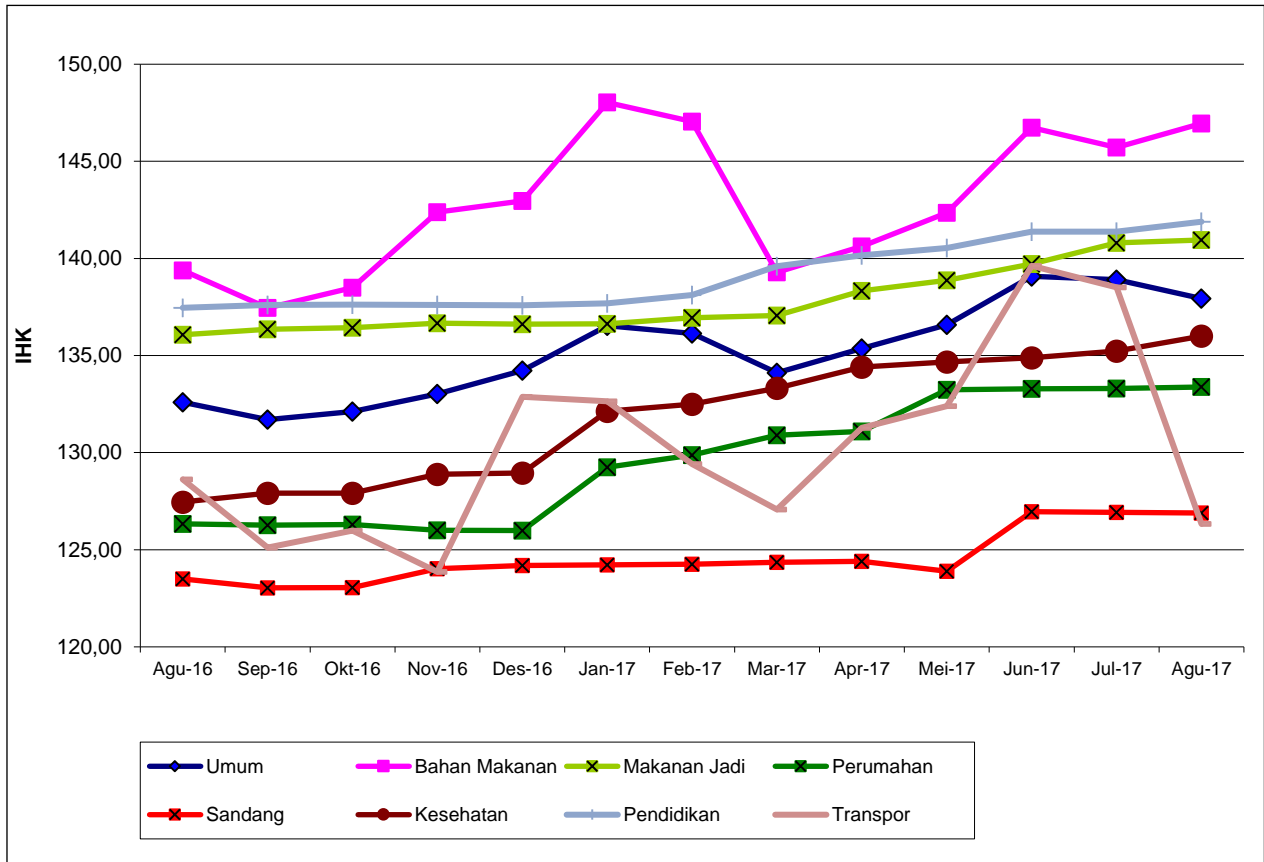
³⁾ Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Agustus 2016

Kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan deflasi** pada Agustus 2017, yaitu kelompok sandang sebesar 0,001 persen; dan kelompok kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,02 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan **andil/sumbangan inflasi** yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,25 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,01 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,02 persen.

Tabel 2
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjungpandan
Agustus 2017

Kelompok Pengeluaran	Sumbangan Inflasi (%)
(1)	(2)
U M U M	-0.70
1. Bahan Makanan	0.25
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok,dan Tembakau	0.02
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas,dan Bahan Bakar	0.01
4. Sandang	0.001
5. Kesehatan	0.02
6. Pendidikan, Rekreasi,danOlahraga	0.02
7. Transpor, Komunikasi,danJasa Keuangan	-1.02

Gambar 1
Perkembangan IHK Kota Tanjungpandan(2012=100),
Agustus 2016 – Agustus 2017



Gambar 2
Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kota Tanjung pandan
Agustus 2017



Tabel 3**Sumbangan Komoditi Terbesar Terhadap Inflasi/Deflasi Kota Tanjungpandan
Agustus 2017**

Inflasi			Deflasi		
Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Inflasi (%)	Komoditi	Persentase Perubahan Harga	Andil/Sumbangan Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
1. Daging Ayam Ras	11.1801	0.1932	1. Angkutan Udara	-36.7314	-1.0125
2. Jeruk	14.4433	0.1137	2. Bawang Merah	-18.9357	-0.0808
3. Ketimun	103.8421	0.0842	3. Bawang Putih	-12.1154	-0.0744
4. Ikan Bulat	4.2166	0.0534	4. Cabai Merah	-11.2488	-0.0701
5. Kepiting/Rajungan	7.1578	0.0368	5. Ikan Kembung	-5.2192	-0.0697
6. Ikan Tongkol	6.3888	0.0358	6. Cumi-Cumi	-2.4807	-0.0288
7. Kangkung	5.9569	0.0283	7. Wortel	-9.0914	-0.0262
8. Udang Basah	2.3927	0.0254	8. Sawi Hijau	-12.6206	-0.0256
9. Sekolah Dasar	1.8600	0.0215	9. Ikan Selar	-2.0837	-0.0172
10. Dokter Umum	13.0435	0.0214	10. Bayam	-5.1871	-0.0162
11. Beras	0.4457	0.0195	11. Cabai Rawit	-4.0061	-0.0148
12. Ikan Kerisi	0.8335	0.0194	12. Tomat Sayur	-12.0892	-0.0074
13. Semangka	6.9639	0.0194	13. Kacang Panjang	-6.2530	-0.0050
14. Terong Panjang	25.8625	0.0174	14. Telepon Seluler	-1.5043	-0.0050
15. Ayam Goreng	1.5881	0.0127	15. Celana Panjang Jeans	-0.8071	-0.0038

URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok bahan makanan pada Agustus 2017 mengalami inflasi 0,84 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 145,72 pada Juli 2017 menjadi 146,95 pada Agustus 2017.

Dari 11 subkelompok dalam kelompok bahan makanan, pada bulan ini 9 subkelompok diantaranya mengalami inflasi dan 2 subkelompok mengalami deflasi. Subkelompok yang mengalami inflasi tertinggi adalah subkelompok daging dan hasil-hasilnya sebesar 8,46 persen dan terendah terjadi pada subkelompok lemak dan minyak sebesar 0,09 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi adalah subkelompok bumbu-bumbuan sebesar 9,42 persen; dan subkelompok telur, susu dan hasil-hasilnya sebesar 0,14 persen.

Kelompok ini pada Agustus 2017 memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,25 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi antara lain daging ayam ras, jeruk, ketimun, ikan bulat, kepiting/rajungan, tongkol/ambu-ambu, kangkung dan udang basah.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau

Kelompok ini pada Agustus 2017 mengalami inflasi 0,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 140,81 pada Juli 2017 menjadi 140,95 pada Agustus 2017.

Subkelompok makanan jadi mengalami inflasi sebesar 0,10 persen. Demikian juga subkelompok tembakau dan minuman beralkohol inflasi sebesar 0,24 persen. Sementara itu subkelompok minuman yang tidak beralkohol tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah ayam goreng dan air kemasan.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar

Kelompok ini pada Agustus 2017 mengalami inflasi sebesar 0,05 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 133,31 pada Juli 2017 menjadi 133,38 pada Agustus 2017.

Subkelompok mengalami inflasi yakni subkelompok biaya tempat tinggal sebesar 0,08 persen; subkelompok perlengkapan rumah tangga sebesar 0,03 persen; dan subkelompok penyelenggaraan rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sementara itu subkelompok bahan bakar, penerangan dan air tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Pada Agustus 2017, kelompok ini secara umum memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah kusen, kompor, pembasmi nyamuk spray dan magic com.

4. Sandang

Kelompok sandang pada Agustus 2017 mengalami deflasi 0,02 persen, atau terjadi penurunan indeks dari 126,92 pada Juli 2017 menjadi 126,90 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok sandang laki-laki sebesar 0,18 persen; dan subkelompok barang pribadi dan sandang lain sebesar 0,10 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami inflasi adalah subkelompok sandang wanita sebesar 0,27 persen. Sementara itu, subkelompok sandang anak-anak tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil deflasi sebesar 0,001 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan deflasi adalah celana panjang jeans dan tas tangan wanita.

5. Kesehatan

Kelompok kesehatan pada Agustus 2017 mengalami inflasi 0,57 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 135,23 pada Juli 2017 menjadi 136,00 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok jasa kesehatan sebesar 1,93 persen; dan subkelompok perawatan jasmani dan kosmetika sebesar 0,55 persen. Sementara itu, subkelompok obat-obatan; dan subkelompok jasa perawatan jasmani tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah dokter umum dan parfum.

6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga

Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga pada Agustus 2017 mengalami inflasi 0,36 persen, atau terjadi kenaikan indeks dari 141,38 pada Juli 2017 menjadi 141,89 pada Agustus 2017.

Subkelompok yang mengalami inflasi yakni subkelompok pendidikan sebesar 0,79 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi yakni subkelompok perlengkapan/peralatan pendidikan sebesar 0,01 persen; dan subkelompok rekreasi sebesar 0,18 persen. Sementara itu, subkelompok kursus-kursus/pelatihan; dan subkelompok olahraga tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Kelompok ini pada Agustus 2017 secara keseluruhan memberikan sumbangan/andil inflasi sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan inflasi adalah biaya sekolah dasar.

7. Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan pada Agustus 2017 mengalami deflasi 8,79 persen atau terjadi penurunan indeks dari 138,51 pada Juli 2017 menjadi 126,34 pada Agustus 2017.

Subkelompok transpor mengalami deflasi sebesar 13,17 persen. Demikian juga subkelompok komunikasi dan pengiriman deflasi 0,24 persen. Sementara itu, subkelompok sarana dan penunjang transpor; dan subkelompok jasa keuangan tidak mengalami perubahan indeks atau relatif stabil.

Secara keseluruhan kelompok ini pada Agustus 2017 memberikan sumbangan deflasi sebesar 1,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan sumbangan/andil inflasi yaitu angkutan udara, telepon seluler dan kendaraan carter/rental.

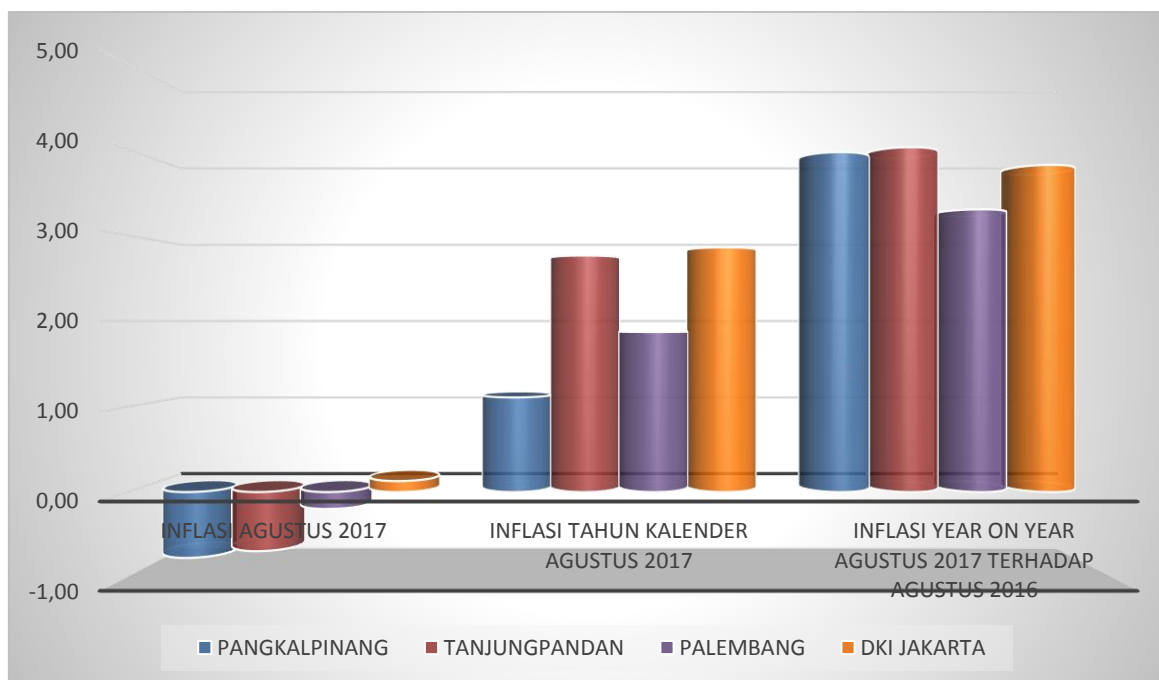
PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Tingkat inflasi tahun kalender Agustus 2017 pada empat kota pantauan IHK menunjukkan arah yang sama. Demikian pula untuk tingkat inflasi tahun ke tahun (Agustus 2017 terhadap Agustus 2016) menunjukkan perkembangan yang sejalan pula. Inflasi tahun kalender DKI Jakarta adalah yang tertinggi yakni sebesar 2,86 persen diikuti Tanjungpandan sebesar 2,76 persen; Palembang sebesar 1,87 persen; dan terakhir Pangkalpinang sebesar 1,11 persen. Untuk inflasi tahun ke tahun Kota Pangkalpinang sebesar 3,97 persen; sementara Tanjungpandan adalah yang tertinggi sebesar 4,03 persen; Palembang dengan 3,30 persen; dan DKI Jakarta 3,82 persen. (Lihat Tabel 4).

Tabel 4
Inflasi Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta

Inflasi	Pangkalpinang	Tanjungpandan	Palembang	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Agustus 2017 (<i>Month to Month</i>)	-0,78	-0,70	-0,20	0,13
2. Tahun Kalender Agustus 2017 (<i>Year to Date</i>)	1,11	2,76	1,87	2,86
3. Agustus 2017 terhadap Agustus 2016 (<i>Year on Year</i>)	3,97	4,03	3,30	3,82

Gambar 2
Inflasi Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Kota Pangkalpinang, Tanjungpandan, Palembang, dan DKI Jakarta



PERBANDINGAN ANTARKOTA

Inflasi/Deflasi sangat dipengaruhi oleh kelancaran distribusi dan ketersediaan berbagai kebutuhan rumah tangga yang tentu saja berimbas langsung terhadap tingkat harga, serta kebijakan pemerintah akan sektor strategis, seperti bahan bakar minyak, tarif listrik dan bahan bakar rumah tangga. Tingkat permintaan dari konsumen yang dipengaruhi faktor musiman seperti perayaan hari keagamaan dan tahun ajaran baru serta kondisi cuaca memberikan dampak yang cukup signifikan pula.

Berdasarkan pantauan harga selama Agustus 2017, dimana menjelang Hari Raya Idul Adha dan tahun ajaran baru sekolah memberi pengaruh pada pola konsumsi masyarakat yang tentu saja berimbas pada fluktuasi harga, maka pada 82 kota IHK di Indonesia menunjukkan bahwa 35 kota mengalami inflasi dan 47 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dengan IHK 125,68 dan deflasi tertinggi di Kota Ambon sebesar 2,08 persen dengan IHK 128,03.

Perbandingan Antarkota di Pulau Sumatera

Kota-kota IHK di wilayah Pulau Sumatera yang berjumlah 23 kota, pada Agustus 2017 tercatat 15 kota mengalami inflasi dan 8 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumawe sebesar 1,09 persen dengan IHK 125,68. Deflasi tertinggi di Kota Pangkalpinang sebesar 0,78 persen dengan IHK 134,88. (Lihat Tabel 5).

Tabel 5
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Agustus 2017
Kota-Kota di Pulau Sumatera, (2012=100)

KOTA	Agustus 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Meulaboh	128,30	0,24
2. Banda Aceh	123,11	0,42
3. Lhokseumawe	125,68	1,09
4. Sibolga	132,94	1,01
5. Pematang Siantar	134,16	0,83
6. Medan	133,87	1,06
7. Padang Sidempuan	127,50	0,43
8. Padang	134,25	-0,36
9. Bukit Tinggi	126,23	0,28
10. Tembilahan	133,96	0,80
11. Pekanbaru	131,26	0,20
12. Dumai	132,13	0,14
13. Bungo	128,34	-0,19
14. Jambi	127,98	-0,19
15. Palembang	127,30	-0,20
16. Lubuklinggau	127,36	0,23
17. Bengkulu	138,86	0,19
18. Bandar Lampung	129,95	-0,42
19. Metro	136,31	-0,13
20. Tanjungpandan	137,94	-0,70
21. Pangkalpinang	134,88	-0,78
22. Batam	129,50	0,01
23. Tanjung Pinang	128,73	0,20
BANGKA BELITUNG	135,96	-0,75

Perbandingan Antarkota di Pulau Jawa

Pada Agustus 2017 dari kota-kota IHK di wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, tercatat 6 kota mengalami inflasi dan 20 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tasikmalaya sebesar 0,23 persen dengan IHK 128,23. Deflasi tertinggi di Kota Surakarta yakni sebesar 1,02 persen dengan IHK 124,72. (Lihat Tabel 6).

Tabel 6
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Agustus 2017
Kota-Kota di Pulau Jawa, (2012=100)

KOTA	Agustus 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. DKI Jakarta	129,88	0,13
2. Bogor	129,66	-0,36
3. Sukabumi	129,15	0,09
4. Bandung	128,07	0,06
5. Cirebon	125,61	-0,28
6. Bekasi	125,80	-0,10
7. Depok	128,55	-0,22
8. Tasikmalaya	128,23	0,23
9. Cilacap	131,79	-0,23
10. Purwokerto	126,78	-0,54
11. Kudus	135,38	-0,16
12. Surakarta	124,72	-1,02
13. Semarang	127,63	-0,48
14. Tegal	126,04	-0,30
15. Yogyakarta	126,61	-0,45
16. Jember	125,76	-0,09
17. Banyuwangi	125,12	-0,11
18. Sumenep	125,85	-0,25
19. Kediri	125,70	-0,17
20. Malang	130,01	-0,57
21. Probolinggo	125,86	-0,19
22. Madiun	127,55	-0,16
23. Surabaya	129,51	-0,19
24. Tangerang	136,35	-0,07
25. Cilegon	136,58	0,21
26. Serang	138,64	0,12
BANGKA BELITUNG	135,96	-0,75

Perbandingan Antarkota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera

Pada Agustus 2017 dari kota-kota IHK di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera yang berjumlah 33 kota, tercatat 14 kota mengalami inflasi dan 19 kota deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Singaraja sebesar 0,49 persen dengan IHK 137,26 dan terendah di Banjarmasin sebesar 0,03 persen dengan IHK 130,44. Deflasi tertinggi terjadi di Ambon sebesar 2,08 persen dengan IHK 128,03 dan terendah di Samarinda sebesar 0,03 persen dengan IHK 133,21. (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Perbandingan Indeks dan Inflasi/Deflasi Agustus 2017
Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Sumatera
(2012=100)

KOTA	Agustus 2017	
	IHK	Inflasi/Deflasi (%)
(1)	(2)	(3)
1. Singaraja	137,26	0,49
2. Denpasar	126,05	0,26
3. Mataram	127,17	-0,38
4. Bima	132,22	0,25
5. Maumere	123,09	0,12
6. Kupang	129,12	-0,61
7. Pontianak	139,80	0,14
8. Singkawang	130,31	0,18
9. Sampit	130,19	-1,09
10. Palangkaraya	127,09	0,12
11. Tanjung	129,73	-0,29
12. Banjarmasin	130,44	0,03
13. Balikpapan	133,25	-0,62
14. Samarinda	133,21	-0,03
15. Tarakan	140,32	-0,80
16. Manado	129,61	-0,21
17. Palu	132,23	0,05
18. Bulukumba	136,39	0,39
19. Watampone	126,91	0,30
20. Makassar	130,71	-0,34
21. Pare-Pare	125,32	-0,33
22. Palopo	127,53	0,05
23. Kendari	126,86	-1,48
24. Bau-Bau	132,46	-1,76
25. Gorontalo	126,20	-0,97
26. Mamuju	129,54	0,42
27. Ambon	128,03	-2,08
28. Tual	151,21	-2,05
29. Ternate	132,53	-1,51
30. Manokwari	123,32	-1,30
31. Sorong	129,08	-0,40
32. Merauke	132,36	-0,88
33. Jayapura	129,87	0,22
BANGKA BELITUNG	135,96	-0,75

INFLASI KOMPONEN INTI, HARGA DIATUR PEMERINTAH, DAN BERGEJOLAK

Komponen yang harganya diatur pemerintah pada bulan ini memberikan andil deflasi sebesar 1,01 persen yang berlawanan arah dengan Juli 2017 dengan andil inflasi sebesar 0,04 persen. Komoditas yang memberikan andil deflasi di komponen ini adalah angkutan udara.

Sementara komponen bergejolak memberikan andil inflasi 0,17 persen yang berlawanan arah dengan Juli 2017 dengan andil deflasi sebesar 0,34 persen. Andil inflasi di bulan ini dipicu oleh naiknya harga beberapa komoditas diantaranya daging ayam ras, jeruk, ketimun, kepiting/rajungan, ikan tongkol, kankung dan udang basah.

Komponen inti pada Agustus 2017 memberikan andil inflasi sebesar 0,188 persen yang sejalan dengan bulan sebelumnya yang memberikan andil inflasi sebesar 0,78 persen. Andil deflasi ini dipicu oleh naiknya harga di beberapa komoditas diantaranya ikan bulat, sekolah dasar, dokter umum, ikan kerisi dan ayam goreng. (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Dekomposisi Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Juli 2017-Agustus 2017
Menurut Kelompok Komponen, (2012=100)

Komponen	Juli 2017			Agustus 2017		
	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi	IHK	Laju Inflasi/Deflasi	Andil Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	138,91	-0,12	-0,12	137,94	-0,70	-0,70
Harga Diatur Pemerintah	160,50	0,22	0,04	151,22	-5,78	-1,01
Bergejolak	139,98	-1,45	-0,34	140,98	0,71	0,17
Inti	133,21	0,32	0,18	133,53	0,24	0,14

IHK DAN INFLASI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Berdasarkan laju inflasi dua Kota yakni Pangkalpinang dan Tanjungpandan (Belitung) yang pada Agustus ini mengalami deflasi yakni Pangkalpinang sebesar 0,78 persen dan Tanjungpandan sebesar 0,70 persen, didapatkan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami deflasi sebesar 0,75 persen dengan IHK 135,96.

Deflasi pada bulan ini terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks di dua kelompok pengeluaran yakni kelompok bahan makanan sebesar 0,03 persen serta kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 6,46 persen. Sementara lima kelompok pengeluaran lainnya mengalami inflasi yakni; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,04 persen; kelompok sandang sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,47 persen; serta kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 1,17 persen.

Tabel 9
IHK, Laju dan Andil Inflasi/Deflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Agustus 2017, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Agustus 2016	IHK Desember 2016	IHK Agustus 2017	Inflasi Agustus 2017 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender ²⁾	Inflasi Tahun ke Tahun ³⁾	Andil Inflasi Agustus 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
U m u m (Headline)	130,74	133,69	135,96	-0,75	1,70	3,99	-0,75
Bahan Makanan	136,87	141,57	142,87	-0,03	0,92	4,38	-0,01
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	133,94	136,01	138,19	0,09	1,60	3,17	0,03
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	125,62	127,39	134,17	0,04	5,32	6,81	0,01
Sandang	124,75	124,99	127,09	0,13	1,68	1,88	0,01
Kesehatan	124,87	127,59	131,44	0,47	3,02	5,26	0,03
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	133,26	133,50	136,76	1,17	2,44	2,63	0,08
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	127,09	132,25	127,36	-6,46	-3,70	0,21	-0,90

1) Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Desember 2016

3) Persentase perubahan IHK Agustus 2017 terhadap IHK Agustus 2016



BPS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:

Darwis Sitorus, S.Si., M.Si

Kepala BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Telepon: 0717-439422 Fax: 0717-439425

[Http://babel.bps.go.id](http://babel.bps.go.id)

BPS KABUPATEN BELITUNG

Informasi lebih lanjut hubungi:

Azhar, S.IP

Kepala BPS Kabupaten Belitung

Jalan Hasan Basri No. 16 Tanjung pandan - Belitung
Telp.0719-21065 Fax. 0719-21551 Email: bps1902@bps.go.id